

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Tanggal Laporan : 31 Desember 2020 (rata-rata harian)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2020		Q3 - 2020	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari*)		64 hari*)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		24,081,987		22,775,994
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	693,513	34,676	704,294	35,215
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	20,251,967	2,025,885	21,067,758	2,107,681
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	13,215,737	3,076,660	12,033,802	2,781,943
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	15,659,635	7,692,181	16,725,055	8,341,738
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	282,511	282,511	266,213	266,213
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	111,306	111,306	113,245	113,245
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,293,368	382,495	2,434,987	273,499
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	51,559,877	102,826	46,058,745	115,231
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		13,708,539		14,034,764
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	7,700,360	0	7,301,420
10	Arus kas masuk lainnya	0	329,017	0	306,017
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		8,029,377		7,607,437
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		24,081,987		22,775,994
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		5,679,162		6,427,327
14	LCR (%)		424%		354%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA,

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Posisi Laporan : Triwulan 4 2020 (rata-rata harian)

Analisis secara Individu

Rasio LCR periode Triwulan 4 2020 adalah **424%** yang merupakan rata-rata tertimbang dari LCR bulan Oktober 2020 sebesar 382%, November 2020 sebesar 391%, dan Desember 2020 sebesar 514%. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas Bank masih dalam kondisi yang sangat baik.

Rasio LCR ini mengalami peningkatan sebesar 70% dibandingkan rasio periode Triwulan 3 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata HQLA level 1, dimana sebagian besar berasal dari peningkatan rata-rata penempatan pada BI sebesar IDR 724 miliar, ditambah dengan peningkatan rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 640 miliar, sehingga total HQLA mengalami peningkatan sebesar IDR 1,3 triliun.

Arus kas keluar mengalami penurunan sebesar IDR 326 miliar yang sebagian besar berasal dari penurunan rata-rata kewajiban dari nasabah korporasi sebesar IDR 354 miliar. Arus kas masuk mengalami peningkatan sebesar IDR 400 miliar dimana sebagian besar berasal dari peningkatan rata-rata tagihan dari Lembaga keuangan, sehingga total net arus kas keluar (*Net Cash Outflow*) mengalami penurunan sebesar IDR 748 miliar.

Komposisi HQLA level 1 didominasi oleh surat berharga pemerintah sebesar rata-rata IDR 15,7 triliun, dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar rata-rata IDR 7,3 triliun. Sementara HQLA level 2 didominasi oleh surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 516 miliar yang diakui sebagai HQLA level 2A. Total rata-rata HQLA periode ini adalah sebesar IDR 24 triliun.

Total estimasi arus kas bersih (*net cash outflow*) periode Triwulan 4 2020 adalah sebesar IDR 5,6 triliun, yang merupakan pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 13,7 triliun dengan nilai estimasi arus kas masuk sebesar IDR 8 triliun.

Pada posisi Triwulan 4 2020, komposisi terbesar dalam proyeksi arus kas keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar IDR 2 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 10,7 triliun

Dari data di atas, terlihat bahwa penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi arus kas keluar (80% dari total arus kas keluar), sementara penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah yaitu sebesar 15% dari total arus kas keluar.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 3,5 triliun (44% dari total arus kas masuk), dan nasabah korporasi non keuangan sebesar IDR 4,1 triliun (51% dari total arus kas masuk).

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO/*Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC/*Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC/*Risk Monitoring Committee*).